BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Profil Penelitian

1. Profil Desa Bukek

Desa Bukek merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Tlanakan. Desa ini merupakan salah satu desa yang paling tengah diantara desa-desa kecamatan Tlanakan. Desa Bukek terletak di tengah-tengah kota pamekasan, namun jarak yang ditempuh untuk bisa sampai di desa bukek sekitar 25 km dari ibukota kabupaten dengan lama tempuh 0,5 jam. Sedangkan jarak tempuh desa bukek di pemerintah kecamatan adalah 8 km dengan lama tempuh 0,2 jam.

Adapun pembagian wilayah pemerintahan desa bukek dibagi menjadi lima dusun yaitu : Dusun Utara, Dusun Tengah, Dusun Timur, Dusun Selatan, Dusun Barat.

Adapun batas wilayah desa bukek ini adalah sebelah selatan merupakan desa Gugul kecamatan Tlanakan dan sebalah utara adalah Desa Teja Timur yang merupakan kecamatan Pamekasan, sebelah timur desa panglegur kecamatan Tlanakan, dan sebelah barat ada desa larangan Slampar kecamatan Tlanakan.

Keadaan penduduk di desa bukek dalam tahun 2023 seluruhnya 1563 jiwa yang terdiri dari 765 jiwa penduduk laki-laki dan 798 jiwa penduduk perempuan.

Potensi sumber daya alam, topografi desa bukek sebagian besar terdiri dari wilayah datar. Tanah yang dipakai adalah tanah tegal 1000 H dan tanah sawah 870 degan luas wilayah 1870,73 H. dan musim yang ada di desa bukek adalah musim penghujan dan musim kemarau dengan temperature suhu rata-rata maksimun 300c

dan minimum 280c. keadaan tanah yang seperti ini petani di desa bukek ini bisa bercocok tanam beberapa jenis yaitu jagung, padi, ketela pohon, kacang hijau dan tembakau.

Melihat kondisi masyarakat desa bukek secara agraris mereka mengandalkan sawah sebagai mata pencahariannya meskipun tanahnya sebagian tandus dan sulit untuk ditanami.

Kesadaran masyarakat desa bukek tentang pentingnya arti sebuah pendidikan semakin bertambah dari waktu ke waktu. Meskipun latar belakang orang-orang tua dahulu tidak menyelesaikan pendidikannya secara tuntas, namun sekarang berbeda dari hal tersebut. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya masyarakat menyekolahkan putra-putriya ke lembaga-lembaga pendidikan formal dengan penuh antusias. Sebab pendidikan tersebut menjadi penting untuk masa depan anak mereka untuk mengenyam dunia pendidikan yang lebih tinggi.

Agama yang ada di desa bukek mayoritasnya adalah beragama islam yang menganut faham NU (Nahdlatul Ulama). NU merupakan salah satu organisasi islam yang masih mempercayai adanya hal-hal yang bersifat spiritual maupun tradisional yang dibawa oleh para leluhur nenek moyang.

Sudah menjadi ciri khas dari sifat desa, dimana agama tidak lain menjadi identic degan tradisi. Hal ini merupakan ekspresi budaya tentang keyakinan terhadap maha kuasa. Contohnya di desa bukek ini ada satu tradisi selamatan desa yang dinamakan “Ber-Oberen”. Tradisi ini dilakukan untuk memberikan rasa syukur kepada yang maha kuasa atas rizki yang didaptnya selama ada di desa bukek tersebut. Mereka mensyukuri atas hasil panen yang cukup melimpah walau dengan keadaan tanah yang tidak sepenuhnya subur.

2. Visi dan Misi Desa Bukek

1. Visi

Adapun visi Desa Bukek yaitu: “mewujudkan pembaharuan menuju Desa Bukek yang lebih makmur, tentram, agamis, maju, aman dan adaptif”

2. Misi

Dalam meraih visi Desa Bukek seperti yang sudah dijabarkan diatas dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah misi desa bukek diantaranya:

a. Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa.
b. Membangun dan meingkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah/jalan usaha tani, pola pemupukan, dan tanm yang baik.
c. Menata pemerintah desa bukek yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat
d. Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan optimal.
e. Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun non formal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif dan religi.

3. Stuktur Organisasi Desa Bukek

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Desa Bukek

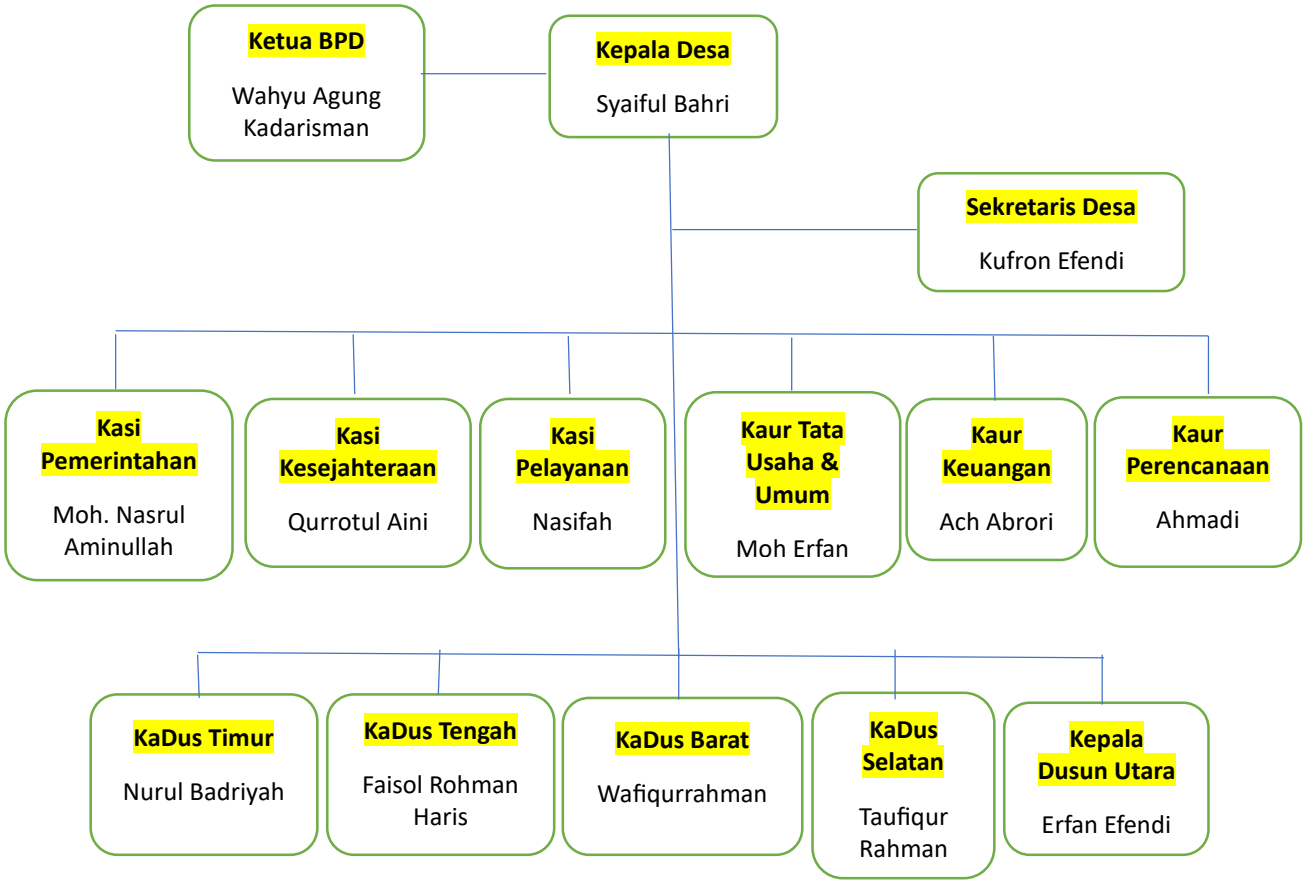

Sumber: Data Dokumentasi Desa Bukek Kecamatan Tlanakan (2023)

B. Paparan Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang didapatkan baik dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Rendahnya Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah pada Desa Bukek Kecamatan Tlanakan.

Dalam melakukan kagiatan penelitian, peneliti menggunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat masyarakat untuk menabung di bank syariah.

Wawancara pertama dilakukan oleh peneliti bersama dengan Wahyu Agung Kadarisman Selaku Ketua BPD untuk mengetahui faktor-faktor rendahnya minat masyarakat menabung di bank syariah.

Hasil wawancara dengan Wahyu Agung Kadarisman Menyatakan :

> " Saya kurang tertarik untuk menitipkan dana di bank syariah, saya memandang bank syariah itu sama seperti bank konvensional yang kesemuanya bila berhubungan dengan bank pasti dikenakan biaya administrasi. Jika dalam operasionalnya mungkin beda namun prinsip bank syariah dan bank konvensional sama, sama-sama ingin mendapatkan keuntungan. Dan saya lebih memilih bank konvensional dikarenakan lebih mudah dalam melakukan transaksi melihat dari cabang bank konvensional lebih banyak dibanding bank syariah. Dari segi produk saya juga tidak tau sama sekali produk-produk bank syariah karena saya tidak menggunakan bank syariah kalau fasilitas saya juga kurang tau karena tidak pernah masuk atau melakukan transaksi menggunakan bank syariah."[53]

Dari hasil wawancara diatas diperoleh informasi bahwa masyarakat memandang bank syariah dengan bank konvensional itu sama, sama-sama ingin mendapatkan keuntungan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, masyarakat banyak memilih untuk bergabung di bank yang berdiri lebih lama dan sampai saat

[53] Wawancara dengan Wahyu Agung kadarisman tanggal 9 Januari 2024 di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan

ini tetep kukuh dan kuat berdiri, keadaan seperti ini yang perlu ditiru oleh bank syariah dalam menarik simpati ke bank syariah.

Wawancara kedua dilakukan oleh peneliti bersama dengan Fifin Safitri selaku ketua IPPNU di Desa Bukek kecamatan Tlanakan untuk mengetahui faktor rendahnya minat masyarakat menabung di bank syariah.

Hasil wawancara dengan Fifin Safitri menyatakan :

> " Keberadaan perbankan syariah itu baik, karena mengajak masyarakat untuk menabung atau menggunakan jasa keuangan berdasarkan syariah, tetapi proses administrasinya masyarakat belum mengerti dan kurang paham keuangan yang dijalankan makanya perlu adanya promosi bank syariah ke desa-desa agar masyarakat bisa lebih mengenal dan faham sistem operasionalnya bank syariah. Namun saya pribadi melihat dari bebas admin tiap bulannya saya tertarik menggunakan bank syariah dan saat ini saya sedang menjadi nasabah bank syariah. Saya menggunakan produk wadiah di bank syariah selain itu saya juga tahu di bank syariah terdapat produk pembiayaan, gadai emas, dan tabungan haji. Namun yang menjadi pertimbangan kurang menariknya bank syariah itu karena di pamekasan kantor bank syariah hanya ada satu dan itupun minim fasilitas, misal seperti mesin ATMnya bank syariah sangat sedikit saya jumpai beda dengan bank konvensional. Faktor kebudayaan sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah karena jika banyak yang lebih menggunakan bank konvensional maka hal itu akan mempengaruhi masyarakat untuk lebih cenderung menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah. Untuk faktor sosial harusnya juga sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah karena dengan adanya pengaruh dari orang-orang terdekat maka akan menimbulkan rasa ingin tahu dan menggunakan bank syariah. Dan untuk faktor pribadi menurut saya tergantung dari tiap perorangan memandang bank syariah seperti apa. Saya sendiri percaya menitipkan Dana saya di bank syariah."[54]

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa keberadaan bank syariah dipandang baik karena dalam operasionalnya berbasis syariah, namun karena kantor dan fasilitas bank syariah sedikit jadi masyarakat ada pertimbangan untuk menggunakan bank syariah. Faktor kebudayaan dan sosial sangat

[54] Wawancara dengan Fifin Safitri tanggal 9 Januari 2024 di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan

berpengaruh tehadaa minat masyarakat menabung di bank syariah, sedangkan faktor pribadi menurut beliau tergantung dari tiap perorangan memandang bank syariah seperti apa namun beliau percaya menitipkan dananya di bank syariah.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian yaitu peneliti tidak melihat adanya penawaran beragam produk perbankan syariah. Jadi antara hasil wawancara dan observasi sama tidak ada promosi atau penawaran produk perbankan syariah.

Wawancara ketiga dilakukan peneliti bersama Khoirotul Ummah selaku Wakil Ketua IPPNU Desa Bukek untuk mengetahui rendahnya minat masyarakat menabung di bank syariah

Hasil wawancara dengan Khoirotul Ummah menyatakan :

> " Saya tahu keberadaan bank syariah namun saya kurang mengerti dengan bank syariah yang katanya berbasis islam, dimana perbuatan riba dalam bank syariah tidak ada termasuk bunga bank. saya tidak menggunakan jasa perbankan syariah dikarenakan saya belum tahu produk-produk bank syariah. Bila saja pihak bank syariah melakukan promosi ke masayarakat bisa jadi akan menumbuhkan minat masyarakat untuk bisa menggunakan produk atau jasa bank syariah, secara bank syariah katanya bebas biaya admin tiap bulannya. Saya menggunakan bank konvensional karena dilingkungan saya tinggal lebih dominan menggunakan bank konvensional dibandingkan menggunakan bank syariah. Saya lebih percaya ke bank konvensional karena dari pengetahuan saya bank syariah lebih lama beroperasi dibandingkan bank syariah."[55]

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa masyarakat desa bukek belum memahami apa itu perbakan syariah. Disinilah pemahaman masyarakat kurang tentang bank syariah.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah hal itu yang mengakibatkan masyarkat

---

[55] Wawancara dengan Khoirotul Ummah tanggal 9 Januari 2024 di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan

kurang tertarik menitipkan dananya di bank syariah dan lebih milih bak konvensional. demikian hasil observasi dan wawancara sama.

Hasil wawancara ketiga dipertegas oleh hasil wawancara keempat dilakukan oleh peneliti bersama Wafiqurrahman selaku Kepala Dusun Barat Desa Bukek untuk mengetahui rendahnya minat masyarakat menabung di bank syariah.

Hasil wawancara dengan Wafiqurrahman menyatakan :

> " Saya belum tahu pasti bagaimana itu bank syariah yang jelas saya ketahui secara umum dari media sosial bahwa bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan berbeda dengan bank konvensional. Mungkin saja saya tertarik dengan bank syariah bila menguntungkan saya, namun saya belum mengetahui secara dalam tentang bank syariah. Saya juga belum pernah melihat bank syariah melakukan promosi di desa bukek. Saat ini saya sedang menjadi nasabah bank konvensioanl karena keluarga saya, teman-teman dan kerbata saya lebih banyak yang menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah."[56]

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa pengetahuan masyarakat tentang bank syariah masih kurang, faktor budaya dan sosial sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.

Wawancara kelima dilakukan peneliti bersama Miftahuddin selaku Ketua IPNU Desa Bukek untuk mengetahui rendahnya minat masyarakat menabung di bank syariah

Hasil wawancara dengan Miftahuddin menyatakan :

> " Sejauh ini pengetahuan saya tentang bank syariah tidak jauh beda dengan bank konvensional, kebetulan saya nasabah bak syariah dan bank konvensional. Untuk awal-awal pembukaan rekening sama-sama dikenakan biaya administrasi. Dilihat dari perbandingan kedua bank tersebut memang yang lebih efektif saya gunakan yaitu bank syariah dikarenakan dari saldo misal kalau bank konvensional minimal saldo yang harus tertinggal 50 ribu dan berbeda dengan bank syariah biarpun nol masih bisa ditarik tapi penarikannya

[56] Wawancara dengan Wafiqurrahman tanggal 10 Januari 2024 di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan

minimal 50 ribu, sejauh ini saya sedikit tahu tentang bank syariah dan agak irit juga saat menggunakan bank syariah karena tidak ada potongan biaya tiap bulannya jadi menarik minat saya menabung di bank syariah. Menurut saya untuk faktor pribadi sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah karena hal itu menentukan masyarakat memilih menitipkan dananya di bank yang menurut mereka layak dan dapat dipercaya. namun yang menjadi pertimbangan tidak menabung di bank syariah karena seringkali saat melakukan transaksi Tarik tunak kartu atm sering bermasalah dan disuruh hubungi bank terdekat nah itu yang sangat menjengkelkan dan juga mobile banking bank syariah sering bermasalah "[57]

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa walaupun tidak terlalu tahu persis bagaimana jalannya bank syariah beliau menggunakan bank syariah karena lebih menguntungkan dan sidikit meringankan dari segi transaksi.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian yaitu memang benar sering adanya kendala saat melakukan transaksi. Banyak masyarakat yang takut menabung di bank syariah karena kurang jelasnya informasi dan sering terjadinya kendala di bank syariah. Jadi antara hasil wawancara dan observasi sama.

Wawancara keenam dilakukan oleh peneliti bersama Nurul Hidayati selaku masyarakat Dusun Selatan Desa Bukek Kecamatan Tlanakan untuk mengetahui rendahnya minat masyarakat menabung di bank syariah

Hasil wawancara dengan Nurul Hidayati menyatakan :

"Pengetahuan saya tentang bank syariah masih sangat kurang saya hanya mengetahui secara umum saja bahwa bank syariah katanya berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Saya tidak tahu produk-produk bank syariah dan tidak berminat menggunakan bank syariah karena bank syariah tidak dapat melakukan transaksi ke luar negeri. Saya kurang tertarik menggunakan bank syariah karena keluarga saya tidak ada yang menggunakan bank syariah. Untuk fasilitas saya pernah ke bank syariah menurut saya bank syariah lebih bagus dibanding bank konvensional karena di bank syariah terdapat musholla, kamar mandi yang juga bisa digunakan oleh nasabahnya. Dari segi pelayanan juga bagus karena prosesmya cepat. Saya agak ragu untuk menabung di bank

[57] Wawancara dengan Miftahuddin tanggal 10 Januari 2024 di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan

syariah karena menurut saya bank syariah kurang terkenal dibandingkan bank konvensional. ”[58]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya walaupun fasilitas dan pelayanan bank syariah bagus beliau tidak berminat menabung di bank syariah karena bank syariah tidak dapat melakukan transaksi ke luar negeri dan minimnya informasi yang diperoleh membuat beliau ragu untuk menabung di bank syariah.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di salah satu bank syariah yang ada di pamekasan memang benar adanya musholla dan kamar mandi yang bisa diakses oleh nasabahnya selain itu pelayanannya juga cepat. Dan bank syariah juga tidak bisa melakukan transaksi keluar negeri. Jadi hasil observasi dan wawancara sama.

Wawancara ketujuh dilakukan oleh peneliti bersama Wildan Hidayatullah selaku masyarakat Dusun Tengah Desa Bukek untuk mengetahui rendahnya minat masyarakat menabung di bank syariah.

Hasil wawancara dengan Wildan Hidayatullah menyatakan:

“ Saya tahu bank syariah melalui teman-teman saya prodi perbankan syariah, saya tahu ada tabungan yang biayanya sedikit yaitu tabungan wadiah. Informasi yang saya peroleh tentang bank syariah masi terbilang minim jadi saya masih ragu menabung di bak syariah. untuk saat ini saya belum tertarik menggunakan produk dan jasa bank syariah, saya masih setia menggunakan bank konvensional walaupun tiap bulannya ada biaya adminnya. Karena dilingkungan saya lebih banyak yang menabung di bank konvensional dibandingkan bank syariah. Untuk fasilitas bank syariah menurut saya masih kurang misal seperti ATM yang jarang dijumpai, untuk lokasi tidak berpengaruh untuk tidak minat menabung di bank syariah karena masih bisa dijangkau apalagi sekarang sudah banyak transportasi mau itu kendaraan pribadi maupun umum.”[59]

---

[58] Wawancara dengan Nurul Hidayati tanggal 10 Januari 2024 di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan
[59] Wawancara dengan Wildan Hidayatullah tanggal 11 Januari 2024 di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya beliau sedikit tahu produk bank syariah dari teman prodi perbankan syariah saat itu, namun beliau tidak tertarik menggunakan bank syariah dan masih setia dengan bank konvensional. Dan menurut beliau fasilitas bank syariah masih kurang, sedangkan lokasi bank syariah walaupun cukup jauh dari tempat beliau tinggal namun tidak menjadi penghambat untuk tidak minat menabung di bank syariah.

Wawancara kedelapan dilakukan peneliti bersama Moh Umar Zaini selaku masyarakat Dusun Timur Desa Bukek untuk mengetahui rendahnya minat masyarakat menabung di bank syariah

Hasil wawancara dengan Moh Umar Zaini menyatakan :

> " Menurut saya bank syariah sangat bagus sekali digunakan menabung dan memang cocok untuk mahasiswa dan yang saya gunakan juga sedikit potongannya hanya pas awal buka rekening saja setidaknya meringankan beban, tapi kalau pengetahuan lebih mendalam lagi terkait bank syariah saya juga tidak terlalu paham sekali. yang itu saya tahu karena menggunakan produk bank syariah tiap bulannya terpotong sedikit. Dari segi fasilitas menurut saya baik karena ada juga mobile bankingnya untuk memudahkan dan memang untuk ATM sangat minim dan keseringan bermasalah ketika melakukan transaksi. Untuk lokasi menurut saya bukan jadi masalah besar tidak berminat menabung di bank syariah. Pelayanannya juga cepat bagus, cepatnya itu bukan yang kesusuh tapi cepat yang bisa dimengerti dan dipahami. "[60]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya beliau cukup tahu produk bank syariah karena menggunakannya dan mengatakan bahwa setidaknya bank syariah sedikit meringankan beban. Beliau juga menambahkan bahwa fasilitas dan pelayannnya juga bagus.

[60] Wawancara dengan Moh Umar Zaini 11 Januari 2024 di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan

Wawancara sembilan dilakukan peneliti bersama Nur Azizah selaku salah satu pengurus muslimat di Desa Bukek untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya minat masyarakat menabung di bank syariah

> " Kalau pengetahuan saya tentang bank syariah tidak ada sama sekali, mungkin kurang promosi atau saya kah yang kurang informasi, saya dengar hanya sekilas dari orang dan tidak mencari tau sejauh mungkin. Kalaupun saya tau kemungkinan saya tidak berminat menabung di bank saya lebih tertarik menyimpan sendiri secara tunai dan kemudian dibelikan emas. Saya tidak tau sama sekali fasilitas yang ada di bank syariah karena saya tidak menggunakan bank syariah tapi kalau dilihat-lihat ATM bank konvensional lebih mudah didapat dibanding bank syariah. Untuk lokasi bank syariah kurang strategis dan beda dengan bank konvensional jadi itu menjadi salah satu alasan tidak minat menabung di bank syariah "[61]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pengetahuannya sangat kurang yang beliau tahu hanya nama instansinya yang didengar dari orang.beliau juga mengatakan bisa saja bank syariah kurang promosi sehingga beliau tidak mengetahuinya. Sekalipun mengetahui produk bank syariah beliau tidak minat menyimpan uangnya di bank, beliau hanya ingin menyimpan secara tunai saja dan ketika sudah terkumpul banyak uang tersebut akan dibelikan emas.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian menyatakan bahwa kebanyakan orang-orang yang sudah berlanjut usia apalagi wanita (ibu-ibu) lebih memilih menyimpan dananya secara tunai dan di buat beli emas karena mereka beranggapan akan memperoleh keuntungan dikemudian hari.

Wawancara kesepuluh dilakukan peneliti bersama Selvina selaku masyarakat Dusun Utara Desa Bukek untuk mengetahui rendahnya minat masyarakat menabung di bank syariah.

---

[61] Wawancara dengan Nur Azizah tanggal 11 Januari 2024 di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan

Hasil wawancara dengan selvina menyatakan :

> " Sejujurnya kalau masalah pengetahuan saya tentang bank syariah tidak terlalu tau secara mendalam, saya tau secara umum saja bahwa bank syariah jalannya sesuai syariat islam. Mungkin karena bank syariah kurang promosi sehingga kurang dikenal oleh masyarakat. Lebih-lebih dalam wilayah kampus perlu dilakukannnya sosialisasi supaya mahasiswa banyak yang tahu. Kemungkinan jika saya tahu lebih dalam bisa saja saya tertarik menabung di bank syariah yang katanya menguntungkan, untuk sekarang belum tertarik karena masih mencari-cari tahu. Namun teman-teman saya lebih banyak yanggunakan bank konvensional dari pada bank syariah karena lebih mudah dijangkau. Untuk fasilitas saya kurang tahu apa saja fasilitas bank syariah tapi kalau dilihat dan dibandingkan dengan bank konvensional dari segi ATM sangat jarang saya jumpai. Masalah lokasi menurut saya lokasi bank syariah yang ada di daerah pamekasan kurang luas namun saat ini saya kurang tertarik menabung di bank syariah "[62]

Hasil wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwasanya beliau tidak terlalu tahu tentang bank syariah hanya umumnya saja andai saja bank syariah melakukan sosialisasi mungkin akan lebih menarik perhatian banyak orang baik itu masyarakat maupun mahasiswa.

Wawancara kesebelas dilakukan peneliti bersama Sitti zahroh selaku masyarakat Dusun Utara Desa Bukek untuk mengetahui rendahnya minat masyarakat menabung di bank syariah.

Hasil wawancara dengan Sitti Zahroh menyatakan :

> " Saya tidak tahu sama sekali mengenai bank syariah apalagi produk-produknya, cukup dari nama banknya saja saya ketahui dengan syariah berarti sesuai ajaran islam. Saya pikir bank syariah kurang promosi terutama dilingkup kampus sehingga banyak teman-teman mahasiswa saya yang kurang tahu terkhusus saya pribadi tentang bank syariah secara mendalam. Jadi untuk menabung di bank syariah masih sedikit ragu karena belum tahu lebih mendalam sistem operasionalnya bank syariah. Saya belum tahu fasilitas yang ada di bank syariah karena saya belum pernah masuk, tapi kalau saya lihat ATM bank syariah minim saya jumpai. Untuk lokasi menurut saya tidak berpengaruh karena bank konvensional dan bank syariah kantornya sama-sama terletak di

[62] Wawancara dengan Selviana tanggal 12 Januari 2024 di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan

daerah kota. Untuk saat ini saya tidak tertarik menyimpan dana di bank syariah karena dilingkungan saya kebanyakan menggunakan bank konvensional ”[63]

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwasanya beliau tidak tertarik menabung di bank syariah karena dilingkungannya banyak yang menggunakan bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah.

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti bersama Nurul yakin selaku masyarakat Dusun Barat Desa Bukek untuk mengetahui rendahnya minat masyarakat menabung di bank syariah.

Hasil wawancara dengan Nurul yakin menyatakan bahwa :

“ Saya pribadi menggunakan bank konvensional untuk menyimpan dana di bank syariah, karena dari tempat saya bekerja di wajibkan menggunakan bank-bank tertentu untuk memudahkan transaksi. Dari dulu saya nabungnya di bank xxx, karna gaji saya juga lewatnya bank xxx jadi biar gak repot juga sekalian nabung di bank xxx.” Saya tidak berminat menggunakan bank syariah karena di lingkungan saya tidak ada yang menggunakan produk maupun jasa bank syariah. Untuk fasilitas saya lihat-lihat kalau dari segi ATM sangat minim bank syariah dan juga kantornya pun di pamekasan hanya satu, tempat parkirnya pun saya pikir kurang kondusif yaa ”[64]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwasanya beliau tidak tertarik menggunakan bank syariah dikarenakan lingkungannya tidak ada yang mennggunakan bank syariah dan juga ada tuntutan dari tempat beliau bekerja untuk menggunakan bank konvensikonal dari pada bank syariah. Dapat dilihat juga bahwa masih jarang perusahaan yang memilih bank syariah sebagai perantara pembayaran gaji karyawan. Hal itu dapat menyebabkan kurang menariknya bank syariah dalam padangan masyarakat.

---

[63] Wawancara dengan Sitti Zahroh tanggal 12 Januari 2024 di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan
[64] Wawancara dengan Nurul Yakin tanggal 13 Januari 2024 di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti bersama Marzuki Ramadhani selaku masyarakat Dusun Timur Desa bukek untuk mengetahui rendahnya minat masyarakat menabung di bank syariah.

"Semua keluarga saya nabungnya di bank xxx, bahkan hampir semua teman-teman saya nabungnya pada di bank konvensional, jarang dan mungkin tidak ada yang nabung di bank syariah. Dari dulu sepertinya orang-orang lebih sering menabung dibank konvensional, daripada bank syariah. Jadi saya pun ya ikut orang orang. Gaji ditempat saya bekerja lewat bank xxx daripada harus buka rekening baru lagi untuk menabung ya mending sekalian nabung di bank xxx."

Dari pernyataan informan diatas, dapat dilihat bahwa budaya atau kebiasaan suatu individu sangat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku masyarakat yang mengakibatkan kurangnya minat untuk menabung di bank syariah.

2. Faktor Utama yang Menjadi Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Desa Bukek Menabung di Bank Syariah.

Dalam melakukan kegiatan penelitian peneliti menggunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai faktor utama minat masyarakat desa bukek menabung di bank syariah.

Wawancara pertama dilakukan oleh peneliti bersama dengan Ach Abrori selaku Kepala Dusun Utara Desa Bukek untuk mengetahui hal apa yang menjadi faktor utama dan memilih tidak menabung di bank syariah

Hasil wawancara dengan Ach Abrori menyatakan :

> " Saya kurang minat menabung di bank syariah karena saya tidak tahu sama sekali produk-produk bank syariah, promosi maupun sosialisasi dari bank syariah juga kurang seandainya promosi yang dilakukan maksimal mungkin saya bisa tertarik menabung di bank syariah, saya tahu bank syariah itupun dari sepupu saya karena kuliah prodi perbankan syariah sebelumnya, untuk

sekarang saya lebih milih bank konvensional karena dilingkungan saya mayoritas lebih banyak yang menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah. ”[65]

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwasanya beliau tidak tertarik untuk menitipkan dananya di bank syariah khususnya bank syariah karena pengetahuan tentang bank syariah kurang, menurut beliau promosi yang dilakukan bank syariah juga masi kurang. Beliau lebih memilih bank konvensional karna mayoritas dilingkungannya banyak yang menggunakan produk maupun jasa di bank konvensional dibandingkan bank syariah.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di desa Bukek Kecamatan Tlanakan menyatakan memang benar tidak adanya promosi dari bank syariah, sejauh ini yang pernah melakukan promosi dan sosialisasi hanyalah bank konvensional. Demikian hasil wawancara dan observasi sama.

Wawancara kedua dilakukan peneliti bersama dengan Ibu Nadifa selaku masyarakat Dusun Selatan Desa Bukek kecamatan Tlanakan untuk mengetahui faktor utama rendahnya minat masyarakat menabung di bank syariah.

Hasil wawancara dengan Ibu Nadifa menyatakan ;

“ Saya tidak minat menabung di bank syariah karena untuk fasilitas menurut saya masih kurang, seperti ATM minim saya jumpai begitupun juga dengan Bank syariah linknya. Untuk pengetahuan tentang bank syariah saya juga tahunya hanya sekedar nama instansinya saja saya kurang tau produk dan jasa bank syariah. Dalam waktu dekat ini saya masih tidak tertarik untuk menggunakan produk maupun jasa bank syariah. Teman saya ada yang menggunakan produk bak syariah dan menurutnya mobile banking bank syariah sering ada kendala begitupun juga ketika Tarik tunai sering terjadi masalah. Saya sempat tertrik ingin menabung di bank syariah karena admin tiap bulannya sedikit, namun dari situ saya lebih memilih menggunakan bank konvensional dibanding bank syariah. Lagi pula keluarga saya tidak ada yang menggunakan bank syariah dan lebih menggunakn bank konvensional jadi saya

[65] Wawancara dengan Ach Abrori tanggal 14 Januari 2024 di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan

juga memilih bank konvensional untuk bisa lebih memudahkan bertransaksi dengan keluarga saya. ”[66]

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwasanya menurut beliau hal yang menjadi penyebab rendahnya minat menabung dibank syariah dikarenakan fasilitas bank syariah sangat minim dijumpai misal seperti ATM dan bank syariah linknya, beliau tahu bank syariah pun juga hanya sekedar nama instansinya saja untuk produk dan jasa beliau tidak tahu. Ditambah lagi beliau dapat informasi dari temannya yang manggunakan produk bank syariah bahwasanya mobile banking bank syariah sering terjadi masalah begitupun juga ketika melakukan tarik tunai.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti memang benar sering terjadinya kendala terhadap mobile banking dan juga ketika Tarik tunai, demikian hasil observasi dan wawancara sama.

Wawancara Selanjutnya dilakukan peneliti bersama Moh Ibrohim selaku masyarakat Dusun Barat Desa Bukek Kecamatan Tlanakan untuk mengetahui faktor utama rendahnya minat masyarakat menabung di Bank Syariah.

Hasil wawancara dengan Moh Ibrohim menyatakan:

“Saya tidak tertarik menabung di Bank syariah, kesadaran diri sendiri membuka rekening bank konvensional dan sebagai simpanan sendiri. Sejauh ini saya menggunakan bank konvensinal aman-aman saja dan nyaman. Lagipula saya tahu bank konvensional lebih dulu dari pada bank syariah, kerabat saya pun tidak ada yang menabung di bank syariah dan beliau-beliau menyarankan kalau di bank konvesnional bagus pelayanan dan misalnya ada kepentingan atau ingin mengambil dana bantuan di bank konvensional lebih mudah.”

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwasanya beliau tidak tertarik menabung di bank syariah karena sudah nyaman menabung di bank

[66] Wawancara dengan Ibu Nadifa tanggal 14 Januari 2024 di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan

konvensional dan atas saran kerabatnya pula untuk memilih menabung di bank konvesioanal karena lebih mudah dan lebih nyaman.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data temuan yang diperoleh dalam penelitian dilapangan dengan mengguakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memperoleh beberapa temuan penelitian yang dapat ditampilkan sebagai berikut :

1. Faktor-Faktor yang Menjadi Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah

Bank syariah adalah sebuah badan usaha yang kegiatannya dibidang keuangan syariah dan asetnya berupa keuangan maupun non keuangan berdasarkan prinsip syariah. Perkembangan bank syariah di Indonesia mengalami perkembangan cukup pesat, namun masih banyak daerah-daerah yang ada di Indonesia yang memiliki minat yang rendah untuk menabung di bank syariah salah satu contohnya di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat masyarakat menabung di bank syariah syariah diketahui terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab yaitu sebagai berikut:

a. Faktor promosi merupakan proses pengkomunikasian yang dilakukan oleh pihak terkait kepada masyarakat, seperti adanya peluncuran produk baru, agar bisa diketahui dan melakukan pembelian. Periklanan itu sendiri dimaksudkan untuk memperkenalkan produk dan jasa agar mudah dikenali oleh konsumen melalui iklan sehingga diketahui, dibutuhkan, diminta, dan diproduksi oleh konsumen.

kurangnya informasi yang diperoleh oleh masyarakat Desa Bukek mengenai bank syariah juga menjadi salah satu alasan masyarakat tidak menabung di bank syariah. Sosialisasi yang dilakukan bank syariah masih terbilang minim, sehingga masyarakat masih ragu dan kurang percaya menabung di bank syariah.

b. Faktor fasilitas merupakan salah satu faktor yang menjadikan daya tarik konsumen untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan oleh suatu badan usaaha. Semakin bagus fasilitas yang ditawarkan maka semakin tertarik konsumen untuk mengunakan produk dan jasa tersebut. Karena fasilitas bank syariah dianggap masih minim dan lebih baik di bank konvensional dibandingkan bank syariah, baik dari jumlah ATM yang ada di Pamekasan masih terbatas untuk bank syariah dan juga seringnya terdapat gangguan baik dari segi mobile banking maupun dari ATM yang sering rusak, hal itu menjadi salah satu alasan masyarakat Desa Bukek kurang tertarik menabung di Bank Syariah.

c. Faktor lokasi sangat berpengaruh bagi sebuah usaha. Dimana dapat dilihat dari aspek tempat yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat. Ketika cermati dari aspek perbankan, banyak dari calon nasabah enggan jalankan transaksi diwilayah yang terbilang jauh, dengan demikian perumpamaan jika ada nasabah yang ingin berhijrah dari konvensional ke syariah, mereka terlebih dahulu pertimbangkan dari aspek lokasinya. Namun dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Bukek lokasi bank syariah dirasa jauh dari jangkauan masyarakat Desa Bukek dan hal itu menjadi salah satu alasan masyarakat tidak tertarik dan menabung di bank syariah.

d. Faktor Budaya

Budaya memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Jika masyarakat tumbuh dalam budaya yang mendukung dan menghargai prinsip prinsip syariah, mungkin mereka akan lebih memiliki minat yang lebih tinggi untuk menabung di bank syariah. budaya atau kebiasaan suatu individu sangat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku masyarakat yang mengakibatkan kurangnya minat untuk menabung di bank syariah.

Dari hasil penelitian masyarkat lebih memilih menabung di bank konvensional karena dari dulu masayarakat lebih sering menabung di bank konvensional dari pada bank syariah.

e. Faktor Pribadi

Kepribadian seseorang pembeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, yang terdiri dari usia daan tahap daur hidup pembeli, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri pribadi pembeli.

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwasanya banyaknya perusahaan yang menggunakan bank konvensional daripada bank syariah sebagai sarana pembayaran gajinya. Hal tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi individu dalam memilih bank mana yang akan dipilih untuk menyisihkan sebagian dananya. Hal ini juga diutarakan oleh informan yang bekerja sebagai karyawan swasta, dikarenakan gaji mereka yang sudah melalui bank konvensional. Sehingga menabung di bank konvensional menurutnya lebih praktis daripada harus ke bank syariah.

f. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis merupakan dorongan dari diri seseorang yang memengaruhi pemilihan sesuatu berdasarkan keluwesan terhadap produk yang digunakan, keinginan yang lebih besar dan kemudahan penggunaan produk tersebut dibandingkan dengan yang lain. Masyarakat yang notabenenya merupakan sekumpulan individu tentunya memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang bank syariah, ada yang menuai pro dan kontra, dalam artian ketika masyarakat memiliki kesan baik terhadap bank syariah maka tidak dapat dipungkiri mereka akan tertarik menggunakan bank syariah, begitupun sebaliknya ketika mereka memiliki kesan buruk maka semakin enggan menggunakannya. Hal ini tergantung dari akurat atau tidaknya informasi yang didapatkan terkait bank syariah, persepsi ini sendiri dibentuk oleh seseorang yang dipengaruhi pikiran dan lingkungan sekitarnya sehingga memunculkan spekulasi yang bersifat positif dan negatif. Sebagian masyarakat menabung di bank konvensional atas kesadaran diri sendiri namun, adapula yang masih takut dan ragu menabung di bank syariah karena masih belun tahu jelas system operasional bank syariah.

2. Faktor Utama yang menjadi Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Desa Bukek Menabung di Bank Syariah

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabah. Namun sayangnya masih sedikit masyarakat yang paham akan hal itu dan masih banyak yang beranggapan bank syariah sama dengan bank konvensional. Terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya minat masyarakat menabung di bank

syariah khususnya di Desa Bukek. Adapun faktor utama yang menjadi penyebab rendahnya minat masyarakat Desa Bukek menabung di bank syariah diantaranya:

a. Faktor pengetahuan Dimana pengetahuan merupakan aspek paling utama dalam segala hal, dalam artian bahwa ketika di spesifikkan tanpa pengetahuan seseorang tidak akan berminat menabung di bank syariah ketika ia tidak memiliki pengetahuan terkait apa saja produk pada bank syariah, lokasi penempatannya, serta bagaimana seseorang dapat memiliki persepsi atau padangan terhadap bank syariah ketika seseorang itu tidak mengetahui seluk beluk dari pada perbankan syariah itu sendiri. pengetahuan mengenai perbankan syariah masih kurang, sebagian masyarakat desa bukek belum paham mengenai produk dan sistem operasionalnya bank syariah. Masyarakat Desa Bukek mengetahui Bank Syariah sekedar instansinya saja sehingga hal itu menjadi salah satu alasan masyarakat Desa Bukek kurang tertarik menabung di Bank Syariah.
b. Faktor Sosial mempengaruhi keputusan Masyarakat dalam memilih bank syariah, tergantung dari pengaruh kelompok sosial bagi seseorang. Faktor sosial seperti kelompok referensi, keluarga, serta peran sosial dan status juga memiliki pengaruh terhadap perilaku pembelian. Dari hasil penelitian masyarakat tidak menabung di bank syariah karena orang terdekat seperti keluarga, teman dan kerabatnya lebih dominan menggunakan bank konvensional dari pada bank syariah. Dari situ dapat disimpulkan bahwasanya anggota keluarga mempersentasikan kelompok referensi utama yang paling berpengaruh.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas maka dapat disusun sebagaimana hasil temuan kegiatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

1. Faktor-Faktor Rendahnya Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah

Peneliti mengelompokkan faktor-faktor tersebut kedalam beberapa faktor sebagai berikut:

a. Faktor Promosi

Dari hasil penelitian di lapangan promosi yang dilakukan oleh pihak bank syariah masih terbilang kurang dan optimal terhadap masyarakat khususnya di Desa Bukek. Khususnya untuk produk tabungan. Karena dari penelitian yang dilakukan kepada masyarakat alasan mereka tidak menabung di dominasi oleh ketidaktahuan masyarakat akan lembaga tersebut serta produknya. Sedangkan promosi merupakan hal yang penting untuk perkembangan badan usaha.

Tujuan dari adanya promosi yaitu untuk mengenalkan produk-produk yang dimiliki suatu badan usaha kepada masyarakat agar masyarakat memiliki minat untuk membeli dan menggunakan jasa yang ditawarkan badan usaha tersebut. Keputusan masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa yang ditawarkan diawali dengan pencarian informasi terlebih dahulu. Dengan adanya informasi maka akan mempengaruhi keputusan masyarakan untuk menggunakan produk dan jasa yang ditawarkan. Oleh karena itu promosi atau sosialisasi mengenai bank syariah perlu ditingkatkan. Apalagi pada saat ini perkembangan teknologi sangat pesat. Jadi bank syariah harus lebih optimal dalam memanfaatkan teknologi untuk melakukan promosi.

Mengingat bahwasanya faktor promosi sangat memiliki pengaruh yang sangat penting dalam bertambahnya nasabah. Karena promosi berperan dalam menggerakkan dalam proes mempengaruhi calon nasabah terkait produk yang ditawarkan. Sehingga masyarakat tertarik untuk menggunakan produk yang ada di bank syariah. Semakin baik promosi yang dilakukan bank syariah maka minat menabung juga akan semakin tinggi. Sebaliknya jika promosi yang dilakukan bank syariah tidak baik maka minat menabung masyarakat di bank syariah juga akan semakin menurun.

b. Faktor Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu faktor yang menjadikan daya Tarik konsumen untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan oleh suatu badan usaha. Semakin bagus fasilitas yang ditawarkan maka semakin tertarik konsumen untuk menabung atau menggunakan produk dan jasa tersebut. Fasilitas dapat pula berupa segala sesuatu yang memudahkan konsumen dalam memperoleh kepuasan karena suatu bentuk jasa tidak bisa dilihat, tidak bisa dicium dan tidak bisa diraba maka aspek wujud fisik menjadi penting sebagai ukuran dari pelayanan. Pelanggan akan menggunakan indera penglihatan untuk menilai suatu yang diberikan oleh bank.

Dikarenakan fasilitas yang ada di bank syariah khususnya keberadaan ATM bank syariah masih terbilang minim hal tersebut menjadikan salah satu faktor masyarakat tidak menggunakan produk maupun jasa yang ada di bank syariah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui menurut masyarakat desa Bukek bahwa fasilitas yang dimiliki oleh bank syariah masih

minim dari segi fasilitas seperti ATM yang hanya sedikit dan sering terjadi kerusakan, mobile banking yang juga sering eror.

c. Faktor Lokasi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi tidak berpengaruh terhadap rendahnya minat masyarakat menabung di bank syariah. lokasi merupakan salah satu faktor pendukung penting bagi seseorang atau masyarakat ketika memutuskan tempat untuk menyimpan uang dalam hal ini menabung. Bahkan dalam berbisnis, proses penetapan suatu tempat atau lokasi yang strategis sangat penting, yang tidak lain untuk menarik minat masyarakat agar datang ke tempat tersebuat dalam memenuhi kebutuhan mereka. Lokasi juga berperan dalam kelancaran dan pencapaian suatu usaha bahkan tujuan dari perusahaan tersebut. Untuk itu, bank syariah selalu mencari lokasi strategis yang mudah dilihat dan diakses oleh setiap kalangan masyarakat.[67]

Menurut masyarakat memang benar jarak desa bukek dengan bank syariah cukup terbilang jauh hanya saja menurut masyarakat hal itu bukan menjadi alasan tidak tertarik menggunakan bank syariah, melihat transportasi sekarang sudah tidak sesusah jaman dulu dan mudah didapatkan bukan menjadi masalah tidak menabung di bank syariah apalagi lokasi bank syariah mudah dijangkau.

d. Faktor Kebudayaan

Menurut Wallendorf dan Relly dalam Mowen & Minor budaya merupakan seperangkat pola perilaku yang secara sosial dialirkan secara simbolis melalui bahasa dan cara-cara lain pada anggota dari masyarakat tertentu. Keberagaman,

[67] Miftah dan Ambok pangiuk, *Budaya Muslim Jambi dalam Perspektif kearifan Lokal*, 2020, 32

keyakinan, nilai-nilai, dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat ini mempengaruhi, termasuk perilaku dalam membeli maupun menggunakan produk.

Dari perspektif perilaku konsumen, budaya merupakan keseluruhan dari keyakinan, nilai, dan kebiasaan yang dipelajari oleh suatu kelompok masyarakat tertentu yang membantu mengarahkan perilaku konsumen yang tinggal di masyarakat tersebut. Konsumen yang tinggal di jawa, perilaku membeli dan mengonsumsi produk tidak terlepas dari keyakinan dan nilai-nilai maupun kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat jawa diaman mereka bersosialisasi.[68]

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, menyatakan bahwasanya faktor kebudayaan tidak berpengaruh tehadap minat masyarakat menabung di bank syariah. Seperti yang diketahui bank konvensional lebih dahulu lahir dan berkembang di masyarakat Indonesia dibandingkan bank atau bank syariah, hal ini membuat masyarakat masih terlena akan bank konvensional.

Pada penelitian ini membuktikan bahwa apabila bank syariah bisa menganalisis seperti apa budaya yang dianut oleh masyarakat dan bisa mengoperasikan dengan baik, maka minat menabung yang ada pada masyarakat Desa Bukek akan muncul atau mereka akan tertarik menabung di bank syariah.

e. Faktor Pribadi

Faktor pribadi didefinisikan sebagai karakteristik psikologis yang berbeda dengan orang lain yang menyebabkan tanggapan yang relatif konsisten dan

[68] Suryani, *perilaku Konsumen di era Internet*, 215

bertahan lama terhadap lingkungan. Keputusan membeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi.[69]

Faktor pribadi meliputi usia dan tahapan dalam siklus hidup pembeli, pekerjaan dan keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, serta gaya hidup dan nilai. Karena banyak dari karakteristik ini yang mempunyai dampak yang sangat langsung terhadap perilaku konsumen, penting bagi bank syariah untuk mengikuti mereka seksama. Mengingat arti penting pelanggan sebagai kunci sukses usaha maka perusahaan harus dapat menjalin hubungan jangka panjang dengan pelanggan. Hubungan jangka panjang dimaksud bukan sekedar hubungan yang semu yaitu hubungan komunikasi satu arah dan bersifat sementara.

Informasi yang diperoleh dari lapangan menyatakan bahwasanya faktor pribadi berpengaruh terhadap rendahnya minat masyarakat menabung di bank syariah.

f. Faktor Psikologi

Faktor psikologi sebagai bagian dari pengaruh lingkungan dimana ia tinggal dan hidup pada waktu sekarang tanpa mengabaikan pengaruh masa lampau atau antisipasinya terhadap waktu yang dating. Pilihan pembelian konsumen dipengaruhi oleh empat faktor psikologi diantaranya motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap.

Kamus psikologi lengkap mendefinisikan persepsi sebagai proses mempersepsikan lingkungan seseorang dengan indera mereka sedemikian rupa sehingga mereka memahami segala sesuatu di sekitar mereka.[70] Persepsi sendiri

---

[69] Kotler, Philip, Manajemen pemasaran, 2008, 68
[70] Dzulfahmi, Persepsi, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021) 3.

berguna bagi seseorang untuk membentuk kesadaran yang benar. Pembentukan persepsi konsumen yang benar akan membuat konsumen terkesan dan mengarah pada penilaian yang benar. Dengan persepsi tersebut konsumen pada akhirnya tertarik dan melakukan pembelian.

Berdasarkan dari hasil penelitian banyak masyarakat yang takut menabung dikarenakan ketidak jelasan bagi hasil, dan proses pencairan tabungan yang lama dan sulit. Hal ini yang menjadi pertimbangan masyarakat memilih dan menggunakan bank syariah. Selain itu masyarakat juga beranggapan bahwa bank syariah belum selengkap, semodern, dan sebagus bank konvensional baik itu dalam layanan maupun produknya.

2. Faktor Utama Rendahnya Minat Masyarakat Desa Bukek Menabung di Bank Syariah.

Perkembangan industri perbankan syariah di dunia diawali dari aspirasi masyarakat di negara-negara mayoritas muslim memiliki sebuah alternatif sistem perbankan yang islami. Selain itu, masyarakat meyakini bahwa sistem perbankan syariah yang menerapkan bagi hasil sangat menguntungkan, baik untuk nasabah maupun untuk pihak bank syariah.

Namun faktanya masih sedikit masyarakat muslim di Indonesia yang mau menabung di bank syariah. Bahkan para ulama di negeri inipun sebagaian besar masih menyimpan uang di bank konvensional. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai sistem dalam bank syariah dianggap sama dengan sistem operasional yang ada dalam bank konvensional. Artinya dalam kesadaran masyarakat untuk bertransaksi dengan menggunakan jasa perbankan syariah masih kurang.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap rendahnya minat masyarakat menabung di bank syariah di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan yang masih minim pengetahuan tentang bank syariah khususnya bank syariah. Salah satu penyebab rendahnya market share bank syariah atau bank syariah ini adalah masih kurangnya sosialisasi mengenai perbankan syariah yang menyebabkan masyarakat lebih mengenal bank konvensional.

Maka dalam hal ini bank syariah harus lebih bisa melakukan sosialisasi ke berbagai desa maupun ke berbagai kampus agar masyarakat bisa lebih mengenali dan mengetahui segala hal yang berkaitan dengan bank syariah. Sosialisai merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan suatu sistem kepada seseorang, serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya[71].

Dari hasil wawancara dan observasi menyatakan bahwasanya bank syariah khususnya bank syariah sejauh ini tidak pernah melakukan sosialisasi ke masyarakat Desa Bukek sehingga masyarakat tidak tahu apa saja produk-produk dan jasa bank syariah. hal ini yang menjadi salah satu alasan rendahnya minat masyarakat menabung di bank syariah.

a. Faktor Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui terhadap sesuatu, hal ini terjadi setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengamatan terjadi melalui panca indra yaitu indra pendengaran, penglihatan, penciuman, maupun indra rasa dan raba. Waktu pengindraan sampai memperoleh pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek.

---

[71] Sutaryo, *Dasar-dasar Sosialisasi*, 2004

Pengetahuan konsumen adalah suatu informasi yang dimiliki oleh konsumen terkait berbagai macam produk maupun jasa serta pengetahuan mengenai produk dan jasa tersebut dan juga informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah sangat penting karena bisa mempengaruhi masyarakat tersebut terhadap produk-produk bank syariah, semakin baik pengetahuan masyarakat tentang bank syariah kemungkinan besar masyarakat tersebut akan menabung di bank syariah.

Sosialisasi sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kelebihan dan keunggulan bank syariah, Sosialisasi ini juga harus melibatkan pemerintah dan semua kalangan masyarakat terkait untuk memperkenalkan Bank Syariah kepada masyarkat.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa masih minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat desa Bukek tentang bank syariah, baik tentang produk dan keuntungan menabung di bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap rendahnya minat masyarakat menabung di bank syariah.

Pengetahuan masyarakat merupakan suatu informasi yang dimiliki masyarakat mengenai berbagai macam produk serta pengetahuan lain yang berkaitan dengan bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan masyarakat mengenai produk bank syariah masih minim sekali. Bahkan ada masyarakat yang tidak mengetahui sama sekali produk-produk bank syariah. Namun ada juga yang mengetahui produk bank syariah berdasarkan dari sosial media dan juga pengalaman. Untuk itu perlunya edukasi atau sosialisasi yang paling mendasar mengenai bank syariah.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan sekelompok orang yang secara bersama-sama mempertimbangkan secara dekat persamaan didalam status atau pengahargaan komunitas yang secara formal dan informal. Faktor sosial dapat dilihat dari hubungan dengan teman, keluarga dan orang tua dalam mempengaruhi keputusan pembelian. Para konsumen membeli berbagai produk tertentu berdasarkan kesadaran keanggotan dalam kelas sosial yang menyangkut gaya hidup (kepercayaan, sikap, kegiatan, dan perilaku bersama). Hal ini dapat dikatakan jika seseorang memiliki lingkungan sosial yang cenderung lebih suka menyimpan uangnnya (menabung), maka hal tersebut akan mendorong minat masyarakat tersebut dalam melakukan kegiatan atau aktivitas yang sama.

Jika faktor sosial masyarakat terikat dengan baik kepada bank syariah, maka akan menarik minat masyarakat untuk menyimpan atau menabung di bank syariah. Demikian sebaliknya, jika faktor sosial masyarakat kepada bank syariah kurang baik, maka akan berkurang minat masyarakat untuk menyimpan atau menabung di bank syariah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh faktor sosial terhadap minat menabung di bank syariah menyatakan bahwasanya faktor sosial memiliki pengaruh terhadap keputusan masyakat dalam menabung di bank syariah. Banyak masyarakat yang lebih menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah karena teman, keluarga dan orang tua lebih memilih bank konvensional dari pada bank syariah. Bahkan ulama negeripun juga masi banyak yang menggunakan bank konvensional dari pada bank syariah.